



## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 MALANG

Lana Farhan Alafy Zulmin<sup>1</sup>, Muhammad Hanief<sup>2</sup>, Eko Setiawan<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [121801011076@unisma.ac.id](mailto:121801011076@unisma.ac.id), [2muhammad.hanif@unisma.ac.id](mailto:2muhammad.hanif@unisma.ac.id),

[3ekosetiawan@unisma.ac.id](mailto:3ekosetiawan@unisma.ac.id)

### Abstract

*This research which was conducted at MTs Negeri 1 Malang, aims to describe the planning, implementation, and evaluation carried out by the principal in shaping the character of students at MTs Negeri 1 Malang. as for the method used in this study is a qualitative method with the type of approach that is phenomenology. The results of this study are as follows: 1) Planning for the formation of the character of students is carried out from the beginning which includes making a vision and mission that is in line with character education, 2) The implementation of character building to grow the character of students is carried out by habituation of religious activities such as congregational prayers, wiridan , and the sunnah dhuha prayer, 3) The evaluation carried out by the principal is based on which character values are being pursued and the principal also has an obligation to evaluate each learning that takes place.*

**Kata Kunci:** strategi, kepala sekolah, karakter peserta didik, MTs Negeri 1 Malang

### A. Pendahuluan

Kebijakan pada pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu merupakan salah satu kebijakan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter dalam program pendidikan 2013 pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan karakter peserta didik seperti sikap kooperatif, tanggung jawab, percaya diri, sopan santun, kompetisi dan kejujuran dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam kurikulum 2013, siswa harus aktif belajar dari gurunya di setiap mata pelajaran, memiliki pengetahuan yang luas, dan siswa harus bertanggung jawab atas setiap proses pembelajaran dan menyeimbangkan hasil belajar.

Penerapan strategi oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Malang didasarkan kepada pola kebiasaan tingkah laku, dan sopan santun peserta didik di lingkungan sekolah yang mengalami

penurunan dan perubahan ke arah yang lebih buruk. Perubahan karakter peserta didik disebabkan karena interaksi secara langsung antara murid dan guru di lingkungan sekolah sudah lama tidak terjadi dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring akibat dari pandemi covid-19 sehingga hal tersebut membuat peserta didik kehilangan kebiasaan-kebiasaan baik yang berkaitan dengan karakter murid.

MTs Negeri 1 Malang diketahui bahwa pendidik saling bersinergi dengan kepala sekolah untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidik menginginkan peserta didik agar dapat memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, jujur, dan agamis setelah menyelesaikan pendidikannya. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai *stakeholder* memiliki wewenang untuk mengupayakan strategi dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Malang. Sekolah adalah satuan pendidikan terkecil yang mana kepala sekolah dari lembaga tersebut merupakan supervisor. Kepala sekolah yang bertanggung jawab melakukan penilaian yang komprehensif terhadap staf administrasi, dan guru mata pelajaran, memantau perkembangan lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Contoh menurunnya karakter peserta didik adalah kurangnya rasa tanggung jawab. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik terlihat dalam menjaga buku pelajaran masing-masing siswa yang dipinjamkan oleh sekolah. Selain itu, tanggung jawab terhadap kebersihan sekolah juga sangatlah kurang. Hal ini disebabkan oleh pemikiran siswa bahwa sekolah sudah memiliki petugas kebersihan. Contoh-contoh kecil mengenai kurangnya rasa tanggung jawab tersebut tentu dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.

Menurunnya karakter dasar pada diri siswa menjadi sebuah tantangan baru dan berat bagi pendidik. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter tidak dapat disampaikan satu dua kali namun membutuhkan pembiasaan. Berdasarkan paparan konteks masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh pendidik dalam membentuk karakter pada diri peserta didik di salah satu sekolah yang terus mengupayakan peningkatan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai “Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Malang”.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan

peneliti untuk meneliti kondisi obyek yang alami (Sugiyono, 2015), dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Malang dengan sumber data yakni kepala sekolah, guru-guru disekolah, dan waka kesiswaan dan terdapat sumber data sekunder yakni berbagai dokumen, berkas dan catatan yang terkait dengan profil sekolah, sarana prasarana dan penunjang di MTs Negeri 1 Malang. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu sebagai perancang penelitian, mengumpulkan data, dan pembuat kesimpulan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 1 Malang**

Kepala sekolah yang memiliki peran pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan mempunyai andil yang amat krusial dalam hal pembentukan karakter murid di MTs Negeri 1 Malang. Kepemimpinan merupakan sejumlah aksi atau proses seseorang atau lebih menggunakan pengaruh, wewenang atau kekuasaan terhadap orang lain untuk menggerakkan sistem social guna mencapai tujuan sistem sosial (Sagala, 2000). Pemimpin adalah seseorang yang berkuasa atas kepercayaan dan kesetiaan pengikut, seseorang yang mewujudkan imajinasi dengan kesepakatan bersama.

Perencanaan pembentukan karakter peserta didik oleh kepala sekolah di lingkungan MTs Negeri 1 Malang didasarkan pada fungsi kepala sekolah salah satunya yakni sebagai edukator. Seorang guru sebagai guru menciptakan lingkungan belajar yang positif, menasihati warga sekolah, dan mendorong guru dan instruktur untuk mengambil tindakan dan membuat belajar menjadi menyenangkan. Kepala sekolah sebagai guru, mengajar dalam kelompok, ruang kelas untuk gedung sekolah bertaraf internasional, ruang kelas prioritas atau unggulan dan mengadakan progam bertaraf internasional, kelas unggulan, dan mengadakan progam ekslerasi bagi siswa yang cerdas diatas normal (Khairi, S. D.). Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai. yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

Dalam perencanaan pembentukan karakter di MTs Negeri 1 Malang, Kepala sekolah memiliki strategi khusus yang dilakukan di lingkungan sekolah. Perencanaan pembentukan karakter di MTs Negeri 1 Malang berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya diketahui bahwa perencanaan pembentukan karakter peserta didik dilakukan sedari awal yang meliputi pembuatan visi dan misi yang selaras dengan pendidikan karakter. Visi dan misi yang kemudian diwujudkan salah satunya dalam bidang pendidikan karakter melibatkan pendidik di lingkungan sekolah yang mana kepala sekolah sebagai motivator dan evaluator.

Pentingnya perencanaan pembentukan karakter bagi pemimpin sekolah berdasarkan tujuan pendidikan karakter menurut Mulyasa (2013). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh dan seimbang yang selaras dengan standar keterampilan lulusan pada satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat menemukan dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai kepribadiannya sehingga dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuannya secara mandiri, diekspresikan dalam perilaku sehari-hari.

Perencanaan pembentukan karakter melalui implementasi dan upaya mewujudkan visi dan misi yang telah dibentuk sebelumnya selaras dengan pengertian karakter menurut Simon Philips dalam Mu'in (2011) yakni bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Visi dan misi yang ada di MTs Negeri 1 Malang berfungsi sebagai landasan yang digunakan dalam pemikiran, sikap maupun perilaku yang nantinya akan ditampilkan oleh peserta didik berupa karakter religius dan islami. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada anak mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter juga mengembangkan keterampilan (*skills*) yang baik bagi siswa untuk dipahami, dirasakan dan diinginkan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini mempunyai fungsi pendidikan moral atau pendidikan akhlak.

Perencanaan pembentukan karakter oleh guru dilakukan dengan menyusun RPP sebaik mungkin dengan mencantumkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran. penyusunan RPP dengan memasukkan pendidikan karkater untuk membentuk karakter peserta didik ialah bagian

dari strategi implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru. Pada hakekatnya, materi dan kegiatan pembelajaran dirancang untuk membantu siswa belajar, memahami, dan menerapkan nilai dan perilaku (Ayahrbini, 2012) di samping membantu siswa menguasai materi sasaran termasuk pelatihan internal dan eksternal.

Langkah-langkah dalam membentuk karakter yakni memahami makna dari perbuatan baik, membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik, dan anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik. Langkah-langkah tersebut merupakan tahapan pembentukan karakter menurut Fitri (2012) yang menyatakan bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak dengan pengetahuannya, jika tidak berlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya dapat diketahui bahwa perencanaan pembentukan karakter peserta didik dilakukan sedari awal yang meliputi pembuatan visi dan misi yang selaras dengan pendidikan karakter. Visi dan misi yang kemudian diwujudkan salah satunya dalam bidang pendidikan karakter melibatkan pendidik di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai motivator dan evaluator. Selain itu, perencanaan pembentukan karakter oleh guru dilakukan dengan menyusun RPP sebaik mungkin dengan mencantumkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran.

Langkah-langkah dalam membentuk karakter yakni memahami apa makna dari perbuatan baik, membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik, dan anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik.

## **2. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 1 Malang**

Pelaksanaan pembentukan karakter untuk menumbuhkan karakter siswa di MTs Negeri 1 Malang berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya diketahui bahwa pelaksanaan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah melainkan juga dilakukan oleh guru. Pendidikan karakter tidak harus dihafalkan, tetapi dihayati dan dipraktikkan setiap hari, bukan menunggu hari esok atau yang akan datang. (Pupuh Fathurrohman, dkk, 2013). Oleh sebab itu, setiap warga sekolah memiliki perannya masing-masing.

Pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, wiridan, dan sholat sunah dhuha. Pelaksanaan tersebut merupakan bagian dari strategi implementasi pendidikan karakter dengan metode pembiasaan (Ayahrbini, 2012). Kebiasaan mengembangkan perilaku yang diinginkan adalah menyapa di awal pelajaran, berdoa sebelum pelajaran dimulai, membiarkan orang lain berbicara sampai akhir tanpa komentar atau umpan balik, membiasakan diri agar selalu permisi dan mengangkat tangan ketika hendak bertanya, menjawab kata-kata, komentar, refleksi dan menunjuk. Ketika ditugaskan atau diundang untuk mengangkat tangan ketika ingin berbicara, ketika bertemu guru, ketika berdoa di aula, berdiri bersama dan berdoa sebelum memasuki ruangan serta melaksanakan doa secara bersama-sama.

Pembiasaan lainnya yakni membaca al-quran. Setiawan (2018) menyatakan bahwa sebagai seorang Muslim, proses mempelajari Al-Qur'an harus dipelajari dari buaian, membawa ke dalam bermain penuh potensi pendengaran, potensi penglihatan dan ketiga potensi hati atau indera. Oleh karena itu, Allah swt. memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an sambil belajar, bekerja dengan baik dan benar (tartil). Anak dibiasakan dengan nilai agamis dan spiritual contoh doa bersama yang dipandu dari ruang guru secara serentak diseluruh kelas.

Selain itu, pembentukan ahlakuk karimah dilakukan pembiasaan sikap hormat kepada yang lebih tua. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari dimana guru menyambut siswa di gerbang masuk kesekolah dan siswa diwajibkan bersalaman dengan guru. Pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Malang tersebut selaras dengan pendapat Foerster dalam Majid (2010), ciri utama perkembangan kepribadian adalah ketekunan dan loyalitas. Kekuasaan adalah keinginan seseorang terhadap segala sesuatu yang dianggap baik. Jadi loyalitas adalah dasar untuk menghormati komitmen yang dipilih.

Menurut Ramli dalam Kesuma (2011), pendidikan karakter memiliki arti dan makna yang sama dengan pendidikan moral. Standar pribadi yang baik, warga negara yang baik, warga negara yang baik untuk seluruh masyarakat, bangsa adalah beberapa nilai sosial yang memiliki pengaruh kuat pada budaya masyarakat dan negara. Jadi pendidikan karakter berarti konteks pendidikan di MTs Negeri 1 Malang adalah pendidikan nilai dan karakter religius, yakni pendidikan nilai-nilai yang

luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dan agama Islam sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa tugas utama beliau dalam mendidik manusia adalah berusaha membentuk akhlak yang baik, sehingga dapat dikatakan dalam hal ini. bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mereformasi manusia dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik (Andayani, 2012).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembentukan karakter untuk menumbuhkan karakter siswa dilakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, wiridan, dan sholat sunah duha. Selain itu, anak dibiasakan dengan nilai agamis dan spiritual contoh doa bersama yang dipandu dari ruang guru secara serentak diseluruh kelas serta pembentukan ahlakuk karimah dilakukan pembiasaan sikap hormat kepada yang lebih tua. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari dimana guru menyambut siswa di gerbang masuk ke sekolah dan siswa diwajibkan bersalaman dengan guru.

### **3. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 1 Malang**

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan karakter siswa di MTs Negeri 1 Malang berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya diketahui bahwa evaluasi dilakukan dengan cara memantau atau melakukan pengawasan keteladanan kemudian memberi contoh kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi berupa teguran atau nasihat dan yang terakhir yakni pengondisian lingkungan serta diadakannya kegiatan rutin pembiasaan agar siswa itu terbiasa dalam kegiatan disekolah maupun kegiatan di rumah.

Pengawasan terhadap pendidikan karakter pada peserta didik melalui beberapa tindakan yaitu dengan membina para guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, memantau para guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter di kelas, mengawasi jalannya program-program kegiatan pendidikan karakter. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada indikator keberhasilan program pendidikan karakter menurut Hasan (2011) yang menyatakan bahwa Ada dua jenis indikator dalam manual ini. Pertama, sekolah dan statistik kelas. Kedua, indeks untuk objek. Indikator sekolah dan kelas adalah indikator yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan

staf sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan nasional. Indeks ini juga berlaku untuk kegiatan sekolah terjadwal dan kegiatan sekolah sehari-hari. Indikator pelajaran menggambarkan perilaku siswa yang efektif dalam kaitannya dengan pelajaran tertentu. Hanief (2016) menyebutkan bahwa Sekolah adalah satuan pendidikan terkecil yang mana kepala sekolah dari lembaga tersebut merupakan supervisor. Kepala sekolah yang bertanggung jawab melakukan penilaian yang komprehensif terhadap staf administrasi, dan guru mata pelajaran, memantau perkembangan lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Meskipun 18 nilai karakter bangsa telah dikembangkan, sekolah tetap menetapkan prioritas pembangunan untuk mempertahankan nilai-nilai yang diperlukan untuk pembangunan. Pemilihan nilai-nilai tersebut tergantung pada preferensi dan kondisi masing-masing satuan pendidikan dilakukan melalui analisis kontekstual, sehingga ketika diterapkan, dapat diterapkan berbagai jenis nilai kepribadian. Penerapan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai dasar, sederhana dan mudah diterapkan seperti kebersihan, organisasi, kenyamanan, disiplin, kesopanan dan lain-lain. .

Penilaian sutradara dibentuk dari nilai karakter yang dinilai. Oleh karena itu, indikator keberhasilan sutradara itu sendiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Indikator 5 Nilai Keberhasilan Evaluasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 1 Malang**

No.	Nilai	Indikator
1.	Religious	a. Mengucapkan salam b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar c. Melaksanakan ibadah keagamaan d. Merayakan hari besar keagamaan
2.	Jujur	a. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. b. Tidak menyontek atau memberi contekan. c. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil d. Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.
3.	Toleransi	a. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.



No.	Nilai	Indikator
		b. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku ras, dan golongan.
4.	Disiplin	a. Guru dan siswa hadir tepat waktu. b. Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi. c. Menjalankan tata tertib sekolah
5.	Kerja keras	a. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi. b. Pengelolaan pembelajaran yang menantang. c. Berkompetisi secara <i>fair</i> . d. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada nilai karakter mana yang sedang diupayakan pembentukannya. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah kepada peserta didik melainkan kepala sekolah juga melakukan evaluasi kepada guru. Hal tersebut dilakukan karena salah satu strategi dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang digunakan oleh guru adalah integrasi ke dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Sehingga kepala sekolah perlu dan memiliki kewajiban dalam mengevaluasi setiap pembelajaran yang berlangsung.

#### D. Kesimpulan

Perencanaan pembentukan karakter peserta didik dilakukan sedari awal yang meliputi pembuatan visi dan misi yang selaras dengan pendidikan karakter. Visi dan misi yang kemudian diwujudkan salah satunya dalam bidang pendidikan karakter melibatkan pendidik di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dan evaluator. Selain itu, perencanaan pembentukan karakter oleh guru dilakukan dengan menyusun RPP sebaik mungkin dengan mencantumkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran. Langkah-langkah dalam membentuk karakter yakni memahami apa makna dari perbuatan baik, membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik, dan anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik.

Pelaksanaan pembentukan karakter untuk menumbuhkan karakter siswa dilakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, wiridan, dan sholat sunah duha. Selain itu, anak dibiasakan dengan nilai agamis dan spiritual contoh doa bersama yang dipandu dari ruang guru secara serentak diseluruh kelas serta pembentukan ahlakuk karimah dilakukan pembiasaan sikap hormat kepada yang lebih tua. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari dimana guru menyambut siswa di gerbang masuk ke sekolah dan siswa diwajibkan bersalaman dengan guru.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada nilai karakter mana yang sedang diupayakan pembentukannya. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah kepada peserta didik melainkan kepala sekolah juga melakukan evaluasi kepada guru. Hal tersebut dilakukan karena salah satu strategi dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang digunakan oleh guru adalah integrasi ke dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Sehingga kepala sekolah perlu dan memiliki kewajiban dalam mengevaluasi setiap pembelajaran yang berlangsung.

### **Daftar Rujukan**

- Andayani, A. M. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ayahrbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Disekolah Madrasah Dan Rumah*. Jakarta: Prima Pustaka.
- E. Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanief, Muhammad. (2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan dan Keislaman FAI Unisma. Jurnal Ilmiah Vicratina, Vol. 10 No. 2.
- Hasan, H. (2000). *Pendekatan Multicultural untuk Penyempurnaan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khairi, S. D. (Bandung). *Profesi Kependidikan*. 2012: Alfabeta.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Politik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pupuh Fathurrohman, S. S. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep UMUM & Konsep Islami*. Lampung: PT. Refika Aditama.
- Setiawan, Eko. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Quran Melalui Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Al-Mudarris: Journal of Education UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.